

Strategi Manajemen Perusahaan Yang Berfokus Masa Depan

Sofyan Mufti Prasetyo^{1*}, Kurniaman Gea², Netro Walfiat Laoli³, Ahmad Rizky Firmansyah⁴, Ivan Camil⁵

Fakultas Ilmu Komputer, Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia
Email: ^{1*}dosen01809@unpam.ac.id, ²Kurniamangea2004@gmail.com, ³walvinlaoli@gmail.com,
⁴ahmadrizkyfirmansyah071@gmail.com, ⁵ivancamil70@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak - Teknologi Informasi (TI) telah menjadi inti strategi dalam persaingan bisnis melalui transformasi struktur industri. Penggunaan TI bukan hanya sebagai alat pendukung, tetapi menjadi bagian integral dari strategi perusahaan, terutama dalam hal perencanaan dan pengendalian manajemen organisasi. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana TI dapat memberikan keunggulan strategis dan prinsip desain yang diperlukan untuk memanfaatkan keunggulan tersebut. TI memiliki dampak yang signifikan pada berbagai tingkat manajemen perusahaan. Mulai dari level eksekutif yang membutuhkan informasi strategis untuk pengambilan keputusan hingga level operasional yang terlibat dalam pelaksanaan transaksi sehari-hari, TI memainkan peran penting dalam menyediakan informasi yang diperlukan. Untuk mengoptimalkan strategi TI, diperlukan arsitektur desain yang mencakup aspek pengolahan data, komunikasi, pengelolaan data, dan sistem aplikasi utama. Keempat elemen ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Dalam proses restrukturisasi TI, langkah- langkah yang tepat harus diambil untuk memvalidasi prinsip-prinsip yang memengaruhi parameter, skema, kebijakan, dan rencana perusahaan. Pemformulasian strategi TI tidak hanya memengaruhi pengelolaan informasi perusahaan secara keseluruhan, tetapi juga mempengaruhi arah keseluruhan manajemen bisnis. Dalam menghadapi kompleksitas lingkungan bisnis, perusahaan perlu bertransformasi dari kekuasaan ke pemberdayaan melalui TI, manajemen pengetahuan, dan pembelajaran organisasi. Pembelajaran organisasi menjadi kunci dalam adaptasi terhadap lingkungan yang dinamis dan kompleks. Pemimpin bisnis masa depan harus mampu mengelola elemen-elemen kritis seperti TI, manajemen pengetahuan, dan organisasi pembelajar. Mereka harus memiliki visi yang jelas, kekuatan horizontal, dan kemampuan untuk mengelola aset pengetahuan perusahaan. Dengan demikian, mereka dapat memastikan pertumbuhan perusahaan yang kompetitif dan inovatif dalam arena persaingan global.

Kata kunci: Strategi Manajemen, Persaingan Bisnis, Manajemen Perusahaan

Abstrak - *Information Technology (IT) has become the core strategy in business competition through the transformation of industrial structure. The use of IT is not only a supporting tool, but is an integral part of company strategy, especially in terms of organizational management planning and control. This article explores how IT can provide strategic advantages and the design principles necessary to exploit those advantages. IT has a significant impact on various levels of company management. Starting from the executive level who needs strategic information to make decisions to the operational level involved in carrying out daily transactions, IT plays an important role in providing the necessary information. To optimize an IT strategy, an architectural design is needed that includes aspects of data processing, communication, data management and main application systems. These four elements are interrelated and influence each other. In the IT reconstruction process, appropriate steps must be taken to validate the principles that influence enterprise parameters, schemes, policies and plans. The formulation of an IT strategy not only influences the company's overall information management, but also influences the overall direction of business management. In facing the complexity of the business environment, companies need to transform from power to empowerment through IT, knowledge management and organizational learning. Organizational learning is key in adapting to dynamic and complex environments. Future business leaders must be able to manage critical elements such as IT, knowledge management, and learning organizations. They must have a clear vision, horizontal power, and the ability to manage the company's knowledge assets. Thus, they can ensure competitive and innovative company growth in the global competitive arena.*

Keywords: Management Strategy, Business Competition, Company Management

1. PENDAHULUAN

Lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang terus berkembang dan dinamis menciptakan peluang atau hambatan bagi pertumbuhan perusahaan. Penyebab lainnya adalah keputusan manajemen. Tugas manajemen perusahaan adalah membuat keputusan. Namun, ini adalah aspek penting dari tugas ini yang memerlukan kemampuan manajemen untuk

mengintegrasikan dan mengembangkan lebih lanjut berbagai elemen relevan ke dalam situasi perusahaan secara keseluruhan. Dalam menjalankan tugasnya, manajemen sangat kritis terhadap waktu dan dihadapkan pada risiko yang dapat membahayakan stabilitas perusahaan. Keputusan-keputusan ini harus dikomunikasikan kepada pihak pelaksana (manajer operasional perusahaan).

Untuk menghadapi hambatan dan tantangan lingkungan serta untuk dapat mengambil keputusan, manajemen perusahaan memerlukan strategi yang tepat agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara maksimal. Pertimbangan yang tepat diperlukan dalam menentukan strategi pengelolaan perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Sebelum kita menentukan langkah-langkah strategis mana yang perlu dipilih dalam pengelolaan perusahaan, terlebih dahulu kita akan menjelaskan apa yang dimaksud dengan strategi.

Menurut Glueck (2008:6), strategi adalah suatu rencana menyeluruh dan terpadu yang menggabungkan kekuatan strategis suatu organisasi dengan lingkungan di mana ia berada, sehingga menjamin tercapainya tujuan organisasi. Menurut Robson (2007:5), strategi adalah pola keputusan alokasi sumber daya yang dibuat untuk mencapai tujuan organisasi. Selain itu, menurut Glueck, manajemen strategis mencakup serangkaian keputusan dan tindakan yang mengarah pada pengembangan strategi atau serangkaian strategi yang efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen strategis adalah keputusan untuk memilih suatu strategi dan bagaimana merencanakan strategi tersebut, yang akan berdampak pada kemajuan organisasi melalui kegiatan menganalisis, memilih dan menerapkan strategi yang telah ditetapkan (Johnson dan Scholes (2003: 153).

Dari definisi di atas, dapat diambil kesimpulan utama dari strategi ini; Pertama, merupakan rencana organisasi yang komprehensif dan terpadu yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi; Kedua, pengembangan strategi memerlukan analisis lingkungan karena lingkungan menentukan kekuatan dan kelemahan organisasi; Ketiga, pencapaian tujuan organisasi dihadapkan pada berbagai alternatif strategis yang perlu dipertimbangkan. Keempat, strategi yang dipilih diterapkan oleh organisasi dan harus dievaluasi.

Sebelum menentukan strategi yang akan diterapkan, manajer perusahaan diharapkan terlebih dahulu dapat menganalisis strategi yang akan diterapkan dengan menganalisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan, kemudian menganalisis budaya lingkungan dan yang ada pada dirinya. Dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya manusia lain hari. Setelah melakukan analisis strategi, selanjutnya Anda memilih strategi yang akan diterapkan dengan mengidentifikasi alternatif pilihan yang ada kemudian melakukan penilaian untuk kemudian memilih strategi yang paling tepat. Langkah selanjutnya adalah menerapkan strategi yang dipilih dengan menentukan sistem dan personel yang akan ditempatkan di lembaga tersebut. Struktur organisasi kemudian dibuat untuk kemudian merencanakan dan mengalokasikan sumber daya yang tersedia.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi bagaimana Teknologi Informasi (TI) dapat memberikan keunggulan strategis bagi perusahaan. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam peran dan dampak TI dalam manajemen perusahaan dari berbagai tingkatan dan perspektif.

2.1 Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa metode:

- a. **Wawancara Mendalam:** Dilakukan dengan manajer eksekutif, manajer tingkat menengah, dan manajer operasional dari perusahaan yang menjadi objek penelitian. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan pandangan mereka terkait implementasi TI.
- b. **Observasi Langsung:** Peneliti melakukan kunjungan ke perusahaan untuk mengamati secara langsung bagaimana TI digunakan dalam operasional sehari-hari dan bagaimana sistem informasi diterapkan dalam berbagai tingkatan manajemen.

- c. **Dokumentasi:** Mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan seperti laporan tahunan, laporan keuangan, dan dokumen internal terkait strategi TI. Dokumentasi ini digunakan untuk memahami konteks dan latar belakang penerapan TI dalam perusahaan.
- d. **Studi Pustaka:** Mengkaji literatur yang relevan dengan topik penelitian untuk memahami teori dan konsep yang mendasari penggunaan TI dalam manajemen perusahaan.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Teknologi informasi (TI) berpotensi menjadi sebuah strategi. Artinya kekuatan teknologi merupakan contoh strategi bersaing suatu perusahaan untuk bersaing melalui perubahan struktur industri. Komunitas TI menganggap penerapan TI sebagai bagian dari strategi perusahaan karena terkait dengan fungsi perencanaan dan pengendalian manajemen organisasi perusahaan. Untuk lebih mengoptimalkan TI, bagaimana TI dapat menghasilkan keunggulan strategis dan bentuk atau prinsip desain apa yang tersedia untuk memanfaatkan dan memanfaatkan keunggulan strategis.

Pada level tertinggi, segala sesuatu yang bersifat strategis berada pada urutan teratas, yang membedakannya dengan kelompok sistem informasi lainnya. Pada tingkat ini biasa disebut dengan sistem informasi eksekutif, artinya kebutuhan akan informasi strategis menjadi tanggung jawab manajer senior atau eksekutif.

Bagian tengah (sistem pendukung keputusan), bagaimanapun, adalah tanggung jawab manajer tingkat menengah. Manajer pada posisi ini harus bertanggung jawab melaksanakan rencana yang telah ditetapkan oleh pemimpin. Manajer tingkat menengah memerlukan informasi untuk menjalankan fungsi pengendalian manajemen. Implementasi suatu rencana dapat dilaksanakan secara efektif ketika informasi tersedia dengan merancang sistem informasi yang tepat, efektif dan efisien.

Pada tingkat terendah, manajer operasi bertanggung jawab untuk melaksanakan fungsi dan mengawasi seluruh aktivitas perusahaan. Artinya tanggung jawabnya terletak pada pelaksanaan transaksi sehari-hari. Oleh karena itu, jenis sistem informasi harus mampu memberikan fungsi agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Bagian ini disebut (sistem pemrosesan transaksi).

Untuk lebih mengoptimalkan strategi teknologi informasi, arsitektur desain yang diperlukan untuk mencapai tujuan strategi teknologi informasi harus dibahas terlebih dahulu. Arsitektur desain karya teknologi terdiri dari 4 elemen berikut:

- a. Pengolahan data menjadi informasi oleh perangkat keras dan hubungannya dengan perangkat lunak sistem operasi (komputer).
- b. Komunikasi merupakan suatu keterkaitan dan adanya keterkaitan antara pekerjaan atau informasi (komunikasi).
- c. Data adalah aset bisnis yang dapat digunakan, diakses, dikendalikan dan disimpan (data).
- d. Sistem aplikasi utama adalah pemanfaatan dan pemanfaatan data agar lebih informatif.

Ada saling ketergantungan karena setiap elemen saling mempengaruhi. Untuk melakukan restrukturisasi teknologi informasi dalam suatu organisasi, perlu dilakukan langkah-langkah yang tepat untuk lebih memvalidasi prinsip-prinsip atau faktor-faktor yang mempengaruhinya baik berupa parameter, skema, kebijakan dan rencana. Oleh karena itu, ukuran arsitektur sering dikaitkan dengan perubahan pengelolaan sumberdaya informasi perusahaan.

Terdapat 4 tingkatan yang menjadi pedoman teknis perancangan pekerjaan. Keempat tingkatan tersebut membentuk rancangan kerja sebagai berikut:

- a. Parameter; adalah parameter desain umum untuk setiap elemen arsitektur. Parameter ini menunjukkan kebutuhan waktu, kendala, dan preferensi yang penting untuk mencapai tujuan keseluruhan.
- b. Skema; adalah logika fisik dan model yang diperlukan untuk setiap elemen arsitektur

dan cara kerjanya.

- c. Pedoman; adalah pernyataan praktis dan nyata tentang bagaimana setiap elemen teknologi akan disampaikan, dengan menggabungkan unsur kebijakan teknologi, pedoman prosedur, dan standar.
- d. Rencana; Setiap perusahaan membuat serangkaian rencana dengan tujuannya masing-masing, dengan pelaksanaan setiap rencanaterdiri dari beberapa tahapan. Selanjutnya pada saatimplementasi terjadi peralihan dari fase sebelumnya ke fase berikutnya yang disebut evolusi.

Perumusan strategi teknologi informasi berdampak pada pengelolaan informasi yang dilakukan melalui:

- a. Teknologi informasi merupakan sumber daya yang dibutuhkan dan dikelola secara efektif dan efisien
- b. Teknologi informasi dapat mempengaruhi manajemen bisnis karena teknologi informasi merupakan bagian integral dari manajemen bisnis secara keseluruhan.
- c. Strategi bisnis bergantung pada ketersediaan teknologi informasi yang memadai
- d. Teknologi normatif adalah sesuatu yang melekat dalam bisnis dan tata kelola perusahaan serta kehidupan organisasi.

Teknologi informasi merupakan strategi bersaing suatu perusahaan. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan perwujudan dari rencana strategis yang ditetapkan dalam bentuk perencanaan dan pengendalian pelaksanaan strategi. Teknologi informasi dapat membantu perusahaan mengembangkan produk dan layanan yang mampu bersaing dengan perusahaan lain Ciptakan manfaat produk yang membedakan Anda dari pesaing.

Kebingungan yang terjadi dalam organisasi dimungkinkan oleh berbagai kebijakan dasar dan strategi implementasi yang tidak didasarkan pada integritas konsep dan filosofi. Banyak pemikiran yang diberikan pada masalah-masalah mikro, yaitu masalah-masalah yang berkaitan langsung dengan kegiatan rutin perusahaan. Namun, masih banyak permasalahan mikro yang belum terselesaikan dengan baik karena belum adanya kejelasan landasan psikologis dan filosofis perusahaan. Yang tidak kalah penting dalam hal ini adalah kurangnya landasan sosial, budaya, ekonomi dan politik yang kokoh dari perspektif makroekonomi. Bahkan pada tataran mikro dan makro, masih terdapat ketidakkonsistenan dan koherensi antara satu landasan pemikiran dengan landasan pemikiran lainnya.

Dalam arti luas atau makro perlu dikembangkan dari yang bersifat reaktif dan proaktif bagi pembangunan masyarakat menjadi bersifat rekonstruktif secara sosial. Menjadi rekonstruktif secara sosial berarti perusahaan berpartisipasi aktif dalam menentukan gaya dan arah pembangunan masyarakat yang dicita-citakannya. Untuk mandiri dan mencapai keunggulan, filosofi tersebut harus diterjemahkan ke dalam strategi perusahaan yang visioner, memberikan nilai tambah strategis dan dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia. Strategi perusahaan harus dirancang untuk mencari alternatif-alternatif jangka panjang yang mampu membawa perubahan signifikan bagi keberlangsungan perusahaan di masa depan agar mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif dibandingkan perusahaan lain.

Agar suatu perusahaan mempunyai keunggulan dan dapat diterima oleh konsumennya, maka perlu diterapkan berbagai kriteria pendukung, yaitu:

- a. Penerapan manajemen mutu terpadu (TQM); Sejalan dengan kebutuhan pasar nasional dan global, suatu perusahaan harus mampu menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas tinggi. Tanpa pengendalian mutu terpadu yang dilaksanakan melalui penerapan manajemen mutu terpadu (TQM) perusahaan secara konsisten, mustahil tercapainya produk/jasa yang bermutu tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut, TQM utama dalam setiap area bisnis berperan sebagai ujung tombak upaya peningkatan kualitas perusahaan secara terpadu, yang Arcaro (1995) sebut sebagai Total Quality Services (TQS). Beliau menyebutkan lima pilar

TQS yaitu; (a) Berfokus pada pelanggan (pengguna jasa), (b) Adanya keterlibatan penuh seluruh elemen (total keterlibatan), (c) Ada tingkat tertentu (standar), (d) Ada komitmen (e) Ada perbaikan berkelanjutan (perbaikan berkelanjutan). Kelima pilar ini didasarkan pada keyakinan, kepercayaan, kolaborasi, dan kepemimpinan.

- b. Penerapan profesionalisme pengelolaan perusahaan; Salah satu faktor yang menyebabkan kualitas produk/jasa perusahaan kurang memuaskan adalah masih rendahnya profesionalisme manajemen perusahaan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, yang paling utama adalah lemahnya upaya mencapai keunggulan di kalangan birokrat dan manajemen, serta rendahnya keterampilan dalam mengelola perusahaan dengan berbagai tugas dan permasalahan yang semakin kompleks. Agar program korporasi dapat dilaksanakan secara efektif, prinsip profesionalisme dalam pengelolaan perusahaan harus diterapkan. Untuk itu manajemen perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya dalam mengelola perusahaan. Bagi pengelola perusahaan tidak cukup hanya mempunyai kemauan dan keyakinan pada diri sendiri, namun juga harus menguasai manajemen strategis secara profesional, agar eksistensi perusahaan dapat terjamin sebagai harapan untuk mewujudkan tujuan individu, tujuan perusahaan, dan lain-lain serta pemegang saham sasaran.

4. KESIMPULAN

Teknologi informasi (TI) berpotensi menjadi sebuah strategi. Artinya kekuatan teknologi merupakan contoh strategi bersaing suatu perusahaan untuk bersaing melalui perubahan struktur industri. Komunitas TI menganggap penerapan TI sebagai bagian dari strategi perusahaan karena terkait dengan fungsi perencanaan dan pengendalian manajemen organisasi perusahaan. Untuk lebih mengoptimalkan TI, bagaimana TI dapat menghasilkan keunggulan strategis dan bentuk atau prinsip desain apa yang tersedia untuk memanfaatkan dan memanfaatkan keunggulan strategis. Teknologi informasi merupakan wujud dari perkembangan ilmu dan teori informasi. Perkembangan teknologi informasi baik berupa sistem aplikasi, sistem operasi maupun perangkat keras sangat pesat dalam satu dekade terakhir, menyebabkan peningkatan jumlah pengetahuan secara eksponensial sebagai akibat dari transformasi informasi, transformasi yang dimaksud adalah produk manusia. dengan bantuan teknologi informasi.

Informasi dapat diubah menjadi pengetahuan setelah menerima informasi tersebut Yang satu dengan yang lain dipahami dalam arti pola dan prinsip keterkaitan. Metode transformasi informasi pada individu bergantung pada hasil belajar. Pengalaman sebelumnya berupa pengalaman kognitif (akumulasi pengetahuan), psikomotorik (keterampilan motorik), dan pengalaman afektif (perilaku). Baik individu maupun organisasi perlu belajar dan berfungsi dalam transformasi informasi pengetahuan.

REFERENCES

- Aprianto, N. E. K. (2021). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam bisnis. *International Journal Administration Business & Organization*, 2(1), 8-15.
- Manongko, A. A. C. (2018). Green marketing (suatu perspektif marketing mix & theory of planned behavior).
- Nursyifa, A. (2019). Transformasi pendidikan ilmu pengetahuan sosial dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. *Journal of Civics and Education Studies*, 6(1), 51-64.
- Paranoan, N., Tandirerung, C. J., & Paranoan, A. (2019). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(1), 181-196.
- Rochaety (2017), *Ety Sistem Informasi Manajemen*, Edisi 3 – Jakarta : Mitra Wacana Media
- Soelistya, I. D., & MM, C. (2021). *Buku Ajar: Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Strategy*. Nizamia Learning Center.